

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu negara maritim seperti halnya negara kita, peranan pelabuhan sungguh sangat penting bagi kegiatan kemaritiman. Demikian juga bagi kepentingan administrasi pemerintahan pada umumnya, serta dalam kegiatan perdagangan melalui laut dan sebagainya, peranan semua institusi di pelabuhanan sangatlah penting. Bidang kegiatan pelabuhan memang sangat luas sekali, meliputi pelayanan terhadap kapal, pelayanan terhadap barang dan masih banyak lagi jenis-jenis pelayanan lainnya. Di Indonesia, dengan kondisi natural yang memiliki wilayah perairan dengan luas laut 81.000 km lebih dominan dibandingkan dengan daratan menciptakan suatu tingkat ketergantungan yang relatif tinggi terhadap daya dukung transportasi laut dalam proses perdagangannya.

Pelabuhan menjadi bagian dari rantai perdagangan melalui laut dan memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan kemaritiman. Perdagangan melalui laut pada prinsipnya merupakan aliran tiga proses pergerakan yaitu transportasi darat yang mengangkut komoditas dari pemilik barang menuju sebuah tempat jasa penyimpanan barang sebelum dibawa dan ditangani di area pelabuhan untuk dinaikkan ke atas palka kapal.

Barang yang diangkut dengan kapal akan dibongkar dan dipindahkan ke sebuah area yang telah disiapkan. Pada prosesnya sendiri membutuhkan waktu dan kehandalan agar tidak terjadi kesalahan serta dokumen yang mempersetujui sebuah petikemas untuk masuk ke area bongkar.

Dengan semakin tumbuhnya perusahaan bongkar muat barang dan jasa melalui laut serta sejalan dengan berkembangnya kegiatan pengangkutan laut, maka pemerintah berusaha mengatur kegiatan perusahaan pengangkutan laut melalui penerbitan Inpres No. 4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi yang kemudian diperbaharui dengan Inpres No. 3 Tahun 1991 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi.

Dalam Inpres tersebut antara lain mengatur bahwa untuk mengurangi biaya bongkar muat barang yang meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* dan *delivery*, maka kegiatan bongkar muat barang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan tersebut, yaitu Perusahaan Bongkar Muat (PBM). (Kebijaksanaan Kelancaran Arus Barang Untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi). Adapun mengenai pengertian PBM yang dimaksud lebih lanjut diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 88/AL.305/Phb-85 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal, pasal 1 ayat (e) yaitu “perusahaan yang secara khusus berusaha di bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal baik dari dan ke gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan”. Mengingat kegiatan usaha PBM meliputi kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal pengangkut, maka pada prinsipnya kegiatan PBM ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut. Dimana barang yang akan diangkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk dipindahkan baik dari gudang Lini I maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang akan diturunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan berikutnya .

Pelabuhan Makassar merupakan salah satu pelabuhan besar yang ada di lingkungan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar, dimana di dalamnya terdapat beberapa terminal guna untuk melakukan suatu kegiatan pelayaran, seperti halnya dalam proses kegiatan bongkar muat petikemas.

Saat ini Terminal Petikemas Makassar mempunyai 3 tahapan dalam proses bongkar muatnya yaitu *Stevedoring*, *Cargodoring*, *Pemuatan*, *Proses Pengiriman*, *Pembongkaran*. Kecepatan proses bongkar muat pada suatu pelabuhan dipengaruhi oleh berapa banyaknya alat alat yang terdapat pada saat dilakukannya proses bongkar muat tersebut.

Salah satu faktor untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja dari suatu pelabuhan dapat dilihat dari kinerja bongkar yang dilakukan setiap kapalnya. Untuk menghitung kinerja bongkar muat dapat dilihat dari *Berth Working Time (BWT)*, *Not Operation Time(NOT)*, dan *Effective Time(ET)*.

Berth Working Time (BWT) merupakan waktu untuk bongkar muat selama kapal berada di dermaga guna melakukan kegiatan bongkar atau muat barang disuatu pelabuhan, sedangkan *Not Operation Time (NOT)* merupakan waktu jumlah jam jeda atau stop bongkar/muat saat melakukan kegiatan bongkar atau muat barang, dan *Effective Time (ET)* waktu effective kapal pada saat melakukan bongkar atau muat barang.

Saat ini Terminal Petikemas Makassar sering mengalami kendala saat kapal dengan status on schedule pada jam yang telah ditentukan mengalami keterlambatan dikarenakan kengaretan waktu bongkar atau muat barang pada kapal yang masih berlabuh didermaga menyebabkan antrian panjang untuk kapal lainnya yang juga ingin bersandar.

Segala keputusan yang ditetapkan dalam kegiatan bongkar muat akan mempengaruhi kinerja bagi suatu pelabuhan. Akankah kinerja menjadi lebih tepat atau tidak dari ketetapan yang dikeluarkan dalam Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Laut Nomor: HK.103/2/18/DJPL-16 Tentang Standar Kinerja Pelayanan Pelabuhan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat dikemukakan rumusan dalam laporan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dalam kegiatan sekali bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Makassar?
2. Berapakah rata-rata *Berth Working Time (BWT)*, *Not Operation Time (sNOT)*, dan *Effective Time (ET)* kapal selama 7 hari dari tanggal 19-25 Agustus 2019 di Terminal Petikemas Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan penelitian dalam kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dalam kegiatan sekali bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Makassar.

2. Untuk mengetahui rata-rata *Berth Working Time (BWT)*, *Not Operation TimNOT*, dan *Effective Time(ET)* kapal selama 7 hari dari tanggal 19-25 Agustus 2019 di Terminal Petikemas Makassar.

1.3 Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Merasakan kegiatan di dunia kerja secara langsung.
 - b. Mengetahui proses kerja di pelabuhan, khususnya bongkar/muat barang.
2. Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk akademisi agar bisa menjadi acuan penelitian mengenai proses bongkar barang dari kapal disuatu pelabuhan dan penelitian mengenai tingkat produktivitas kinerja bongkar muat tersebut.
 - b. Untuk praktisi adalah sebagai informasi mengenai proses kegiatan dan produktivitas kinerja bongkar muat dipelabuhan.

1.4 Batasan Penelitian

Agar masalah yang sedang diteliti tidak melebar kedalam masalah lain, maka kami membuat batasan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses dalam kegiatan sekali bongkar muat petikemas di Terminal Petikemas Makassar.
2. Untuk mengetahui rata-rata *Berth Working Time (BWT)*, *Not Operation TimNOT*, dan *Effective Time(ET)* kapal selama 7 hari dari tanggal 19-25 Agustus 2019 di Terminal Petikemas Makassar.

1.5. Jadwal, Tempat dan Jenis Kegiatan

1.4.1 Jadwal: Pada tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan 9 September 2019

Hari	Waktu	Keterangan
Senin - Jumat	07.30 - 12.00	Jam kerja

1.4.2 Tempat: PT.PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR

1.4.3 Jenis Kegiatan: Secara umum jenis kegiatan pada saat kerja praktek adalah sebagai berikut:

- Pengenalan mengenai PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
- Berkeliling gedung serta pelabuhan
- Memperint job order receiving dan delivery
- Mencocokkan dokumen receiving dan delivery
- Mencek slot container
- Mencek time sheet kapal

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini secara runtut adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I disajikan keterangan yang menyangkut latar belakang pembuatan laporan, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan yang diharapkan dari penyelesaian masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Uraian dengan studi perpustakaan dan sistem informasi perpustakaan. Uraian ini mencakup tentang teori mengenai kepelabuhan, perusahaan bongkar muat dan kegiatannya secara umum.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berisikan metode penelitian yang dilakukan sekaligus flowchart penelitian dan penjelasannya.

d. **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pengumpulan dan pengolahan data berisikan profil perusahaan tempat dilaksanakannya kerja praktik dan juga data data yang dikumpulkan selama kerja praktik serta tata cara pengolahan data yang telah didapatkan

e. **BAB V ANALISIS**

Menampilkan analisis terhadap data yang sudah diolah dan didapatkan hasilnya.

f. **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir berisi kesimpulan atas pembahasan yang disajikan dalam laporan kerja praktik ini serta saran untuk menyikapi hasil analisis agar bahan kajian ini dapat lebih bermanfaat.